

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**DINI ATIKAH
1705906030092**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

DINI ATIKAH
1705906030092



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telepon(0655)7110535

Laman : www.utu.ac.idemail: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 September 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Dini Atikah

Nim : 1705906030092

Dengan Judul : Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:
Pembimbing

Dewi Sartika, S.E., M.Sc
NIP. 198809022019032018



Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. P. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak
NIDN. 0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telepon(0655)7110535

Laman : www.utu.ac.idemail: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 September 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Dini Atikah

Nim : 1705906030092

Dengan Judul : Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yang telah dipertahankan didepan komisi ujian pada Tanggal September 2021.

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua: Said Mahdani, S.E., M.Si, Ak

2. Anggota: Dewi Sartika, S.E., M.Sc

3. Anggota: Cici Darmayanti, S.E., M.Si

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani S.E.,M.Si, Ak
NIDN.0013058804

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Atikah

NIM : 1705906030092

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, tanggal September 2021
Yang Menyatakan


Dini Atikah
1705906030092

PERSEMBAHAN

“Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS. Al-Kahf:109)

Ya Allah...

Tiada hentinya rasa bersyukur dan sembah sujudku kepadamu. Beribu pengalaman telah memberiku kekuatan, dan memperkenalkanku dengan berbagai ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW.

Untuk hasil karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada Orang tua yang sangat kusayangi dan kucintai

Machmuddin (Alm) dan Siti Atiah

Beribu harapan dalam doa untuk mengiringin setiap langkahku. Jerih payahmu merupakan pengorbanan bagiku. Terima kasih tiada hentinya telah memberikan kasih sayang, cinta kasih tiada batas yang tidak dapat terbalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan dengan kata persembahan. Dengan harapan ini menjadi perjalanan awal untuk membuat ayahanda dan ibunda bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ayahanda dan ibunda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberiku nasihat, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang serta meridhoi setiap langkahku untuk melakukan hal yang lebih baik lagi,

Terima kasih Ayahku.... terima kasih Ibuku.....

Abang dan Kakak

Untuk tali persaudaraan yang tak akan pernah terputus abang Abdurrazzaq, kakak Nurul Huda, kakak Din Adila, Abang Luthfi Thantawi dan keluarga besar.

Terima kasih telah memberikan beribu dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan hanya karya kecil yang dapat kupersembahkan, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya. Semoga Allah senantiasa membalas setiap jasa kalian dengan kebaikan.

Sahabat, Teman, dan Pendamping

Terimakasihku persembahkan kepada Linda Sari Marpaung, Ainal Mardhiah, Sri Madani, Alfi Ananta Lusiawan (pendamping saat ini) yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa mereka mungkingku tidak berada dititik sekarang ini

DINI ATIKAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” ini bertujuan sebagai syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, dengan rasa terharu dan bangga, perkenankan penulis dengan segenap kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberi bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, saya

mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf, S.E., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si. Ak Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Budianto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing lama saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan penelitian sampai seminar proposal.
6. Ibu Dewi Sartika, S.E., M.Sc. selaku pengganti dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.
7. Ayahanda Machmuddin (Alm) dan Ibunda Siti Atiah yang telah memberikan bantuan dukungan, material, moral dan kasih sayang yang tiada henti selama ini untuk penulis.
8. Abang Abdurrazzaq, kakak Nurul Huda, kakak Din Adilah, abang Luthfi Thantawi yang telah memberikan kasih dan sayang beserta supportnya kepada penulis.
9. Teman "SHAMKUDE" dan teman seperjuangan 2017 yang memberikan motivasi serta semangat tiada henti dalam menyelesaikan pendidikan Starta 1 ini, yang memberikan semangat dalam berjuang, dan terima

kasih telah menjadi teman diskusi selama perkuliahan.

10. Dan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan rasa bersyukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmatnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan membawa manfaat untuk pengembangan ilmu.

Meulaboh, 26 April 2021

(Dini Atikah)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Atikah
NIM : 1705906030092
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern
Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 29 September 2021
Yang Menyatakan


Dini Atikah

1705906030002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan dalam menenuhi seluruh kewajiban. Kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang ada dilaporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan melalui website www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2016-2020). Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi keperpustakaan dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan menggunakan alat bantu pengolahan data dengan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah positif terhadap opini audit *going concern*. Secara simultan *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, *Leverage*, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage and audit quality on going concern audit opinions. Leverage as the company's ability to fulfill all obligations. Audit quality is the auditor's ability to find material misstatements and manipulation practices in the financial statements to produce fair financial statements and can be used as a basis for decision making. The research design uses quantitative methods by collecting financial statement data through the website www.idx.co.id. The population in this study were agricultural companies in the oil palm plantation sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2016-2020). Sample selection using purposive sampling method, and obtained as many as 14 companies. Data collection techniques using library research and documentation. The analytical method used in this study is logistic regression analysis and uses data processing tools with the SPSS application program. The results of this study partially show that leverage has a positive effect on going-concern audit opinion, while audit quality has no significant effect but has a positive effect on going-concern audit opinion. Simultaneously, leverage and audit quality have an effect on going-concern audit opinion.

Keyword: *Going Concern Audit Opinions, Leverage, Audit Quality*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional).....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoretis).....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 10	
2.1 Opini Audit <i>Going Concern</i>	10
2.1.1 Opini Audit.....	10
2.1.2 Opini Audit <i>Going Concern</i>	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	13
2.2 <i>Leverage</i>	16
2.3 Kualitas Audit	17
2.3.1 Indikator Kualitas Audit	19
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis Dan Rancangan Pengujian Hipotesis	32

3.5.1	Metode Analisis.....	32
3.5.2	Rancangan Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Sejarah Sektor Perkebunan Kelapa Sawit	39
4.2	Hasil Penelitian	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2	Menilai Model <i>Fit</i> dan Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	42
4.2.3	Koefisien Determinasi	44
4.2.4	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	45
4.2.5	Pengujian Silmultan (<i>Omnibus Test</i>).....	45
4.2.6	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (<i>Uji Wald</i>)	46
4.2.7	Matriks Klasifikasi	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.3.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	48
4.3.2	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Perusahaan Agrikultur Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	29
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics	41
Tabel 4.2 Log Likelihood Block 0 : Beginning BlockIteration History	42
Tabel 4.3 Log Likelihood Block 1 : Method=EnterIteration History ^{a,b,c,d}	43
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi <i>Model Summary</i>	44
Tabel 4.5 Menilai Model Kelayakan Regresi <i>Hosmer and lemeshow test</i>	45
Tabel 4.6 Uji <i>Omnibus Test Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	45
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial	46
Tabel 4.8 Matriks Klasifikasi <i>Classification Table^a</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data <i>Leverage</i>	59
Lampiran 2 Data Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit	61
Lampiran 3 Daftar Perusahaan.....	63
Lampiran 4 Hasil Output SPSS.....	64
Lampiran 5 Biodata.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di era digital saat ini yang semakin maju telah menciptakan persaingan yang kuat dalam suatu perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dengan kemajuan teknologi perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang sudah lama didirikan maupun perusahaan yang baru didirikan (Yusriwati & Mariyani, 2019). Suatu perusahaan berharap bisnisnya akan lancar dalam jangka waktu yang lama dan memperoleh keuntungan yang besar untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Maka dari itu seorang manager berusaha untuk pengembangan perusahaan untuk hasil yang maksimal (Octaviana & Trisnawati, 2021).

Pengembangan perusahaan terus dilakukan oleh seorang manager perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang semakin kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, supaya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Jadi setiap perusahaan berlomba-lomba untuk lebih meningkatkan kelangsungan hidup bisnisnya agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas sehingga masyarakat dan investor memberikan kepercayaan untuk menanam modalnya di perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Suatu laporan keuangan yang telah diaudit dapat menggambarkan baik buruknya penampilan suatu perusahaan (Halilintar & Febriyon, 2018).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan tentang penambahan paragraf penjelas mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka auditor harus memperhatikan kondisi keuangan sebuah perusahaan selama proses audit untuk menekankan suatu hal atau masalah tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan klien. Ketika kondisi keuangan menunjukkan kondisi yang baik, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan sebaliknya, jika auditor menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sakit, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini *going concern* pada sebuah perusahaan yang kondisi keuangannya yang mengalami keterpurukan (Hati & Rosini, 2017). Opini audit *going concern* digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan. Opini untuk kelayakan laporan keuangan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh sebab itu, auditor harus mampu mempertanggung jawabkan hasil opininya.

Akhir-akhir ini, isu *going concern* menjadi isu yang layak untuk dibahas, mengingat dengan munculnya beberapa kasus perusahaan yang pailit dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Timbulnya ketidakpastian mengenai *going concern* perusahaan meliputi kerugian bisnis yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir, perkara pengadilan dan gugatan hukum masalah serupa yang

terjadi menambah bahaya kemampuan perusahaan untuk beroperasi (www.nusantaranews.com).

Apalagi saat terjadinya pandemi virus corona saat ini, makin membuat perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan produksinya salah satunya sektor perkebunan kelapa sawit yang mengalami kesulitan dalam mengoperasi produsen minyak sawit mentah di Indonesia (www.tempo.com). Pertumbuhan ekonomi nasional juga relatif rendah yang berdampak terhadap lemahnya daya beli masyarakat secara menyeluruh. Ditambah lagi dengan terjadinya penurunan harga minyak sawit mentah ini disebabkan oleh tingginya harga pokok, rendahnya harga pasar dan permintaan pasar yang menurun dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) yang juga memperburuk dampak ke sektor minyak kelapa sawit (www.kontan.com).

Ada beberapa perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit mengalami kepailitan salah satunya PT Golden Plantation Tbk. Yang disebabkan oleh kurangnya biaya operasional sehingga perusahaan berupaya untuk mendapatkan investor yang bersedia masuk untuk berinvestasi agar dapat mempertahankan *going concern* perusahaan (www.market.bisnis.com). Permasalahan yang muncul ketika banyak terjadinya kesalahan opini yang dibuat oleh auditor mengenai opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018). Sangat pentingnya pernyataan *going concern* untuk perusahaan, pemeriksaan auditor yang tidak dapat terlepas dari laporan keuangan yang dapat dilakukan selama periode tertentu.

Dari hasil laporan keuangan inilah auditor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan dalam satu tahun kedepan sehingga mampu memberikan sebuah opini yang akurat. Opini audit *going concern* memiliki nilai aset yang kecil dibandingkan dengan kewajiban, hal ini bisa mengakibatkan kebangkrutan bagi sebuah perusahaan (Hek & Juwita, 2019). Tujuan perusahaan untuk peningkatan jumlah investasinya pada sektor perkebunan kelapa sawit membuat pihak internal perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang baik dan berkualitas yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak *stakeholders* dalam mengambil keputusan (Sirait, 2019).

Hal itu, untuk mengungkapkan opini audit *going concern* juga perlu melihat *leverage* sehingga auditor mampu untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam melakukan auditnya terhadap laporan keuangan. Kualitas audit juga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* bagi pemegang kepentingan yang menanam sahamnya di suatu perusahaan sehingga dapat menilai bagaimana kualitas laporan keuangan perusahaan. Sehingga para *stakeholders* akan mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio *leverage* yaitu rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (Fahmi, 2017:127). Kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada pihak lain untuk dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan disebabkan oleh kewajiban sebuah perusahaan semakin besar dari jumlah modalnya. Semakin tinggi rasio *leverage* yang menunjukkan meningkatnya total

hutang terhadap total modal (*debt to equity ratio*), maka semakin menunjukkan tidak baik sebuah perusahaan dan memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Petrus & Dewi, 2016). Hal ini semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk sehingga terjadi ketidakpastian perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan biaya operasi yang menimbulkan keraguan kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Semakin baik reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP), maka akan semakin besar pula kualitas yang diberikan kepada kantor akuntan publik. Seorang auditor yang memiliki nama besar dan reputasi yang sangat baik memiliki suatu kecenderungan untuk menerbitkan pendapat *going concern* apabila perusahaan *auditee* mengalami suatu masalah berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis perusahaan (Kurnia & Mela, 2018). Dalam laporan auditnya auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan dengan jelas yang dapat menunjukkan tanggung jawab atas pernyataan opini audit *going concern* (Hery, 2015:2).

Kualitas audit dianggap sebagai kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang ada dilaporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Kualitas audit dianggap berkualitas jika dapat memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Jika sebuah Kantor Akuntan Publik mengakui dirinya sebagai KAP besar contohnya seperti *big four firm* yaitu: Price Waterhouse & Coopers, Ernst & Young, Deloitte Touche

& Tohmatsu, dan KPMG. Maka seorang auditor akan berusaha untuk menjaga nama baiknya, dan auditor akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak nama baik mereka di depan kliennya (Arista, 2020). Dalam waktu yang lama, kerja sama antara auditor dan klien akan membuat auditor lebih puas dengan keadaan perusahaan, yang menyebabkan kinerja auditor kurang optimal dalam mengaudit laporan keuangan, yang bisa mengurangi independensi auditor dan menghalangi auditor untuk bekerja didalam perusahaan (Yuridiskasari & Rahmantika, 2017).

Perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan pada sektor perkebunan kelapa sawit yang laporan keuangannya juga perlu diaudit. Laporan keuangan yang telah di audit adalah suatu laporan untuk menarik investor yang merupakan pihak pemegang kepentingan dalam suatu perusahaan. Biasanya para investor mengambil referensi untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan menggunakan laporan audit, terutama dalam menyangkut *going concern* perusahaan (Minerva.*et.al.*, 2020).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Nasution (2020) yang meneliti tentang analisis pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini *going concern* pada perusahaan estate dan properti yang terdaftar di BEI, perbedaannya terletak pada variabel, tempat dan periode penelitian, dimana penelitiannya pada perusahaan estate dan properti dengan periode penelitian 2017-2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit, tempatnya di perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit dengan periode penelitian lima tahun yaitu 2016-2020. Penelitian ini termotivasi

karena indonesia mayoritas produsen sawit lebih banyak, maka peneliti mencoba observasi awal dengan cara melihat hasil laporan keuangan dari perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan uraian yang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya *leverage* dan kualitas audit dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi opini *going concern* pada suatu perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Agrikultur Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atas perkembangan perusahaan selama ini dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian dalam mempertimbangkan keputusan dan selalu mengingat akan keberlangsungan perusahaannya.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berharga bagi instansi pendidikan, bahan revisi, sebagai pembanding untuk penelitian yang sama dimasa mendatang, dan dapat digunakan sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pembanding untuk penelitian yang sama di masa mendatang khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam bangku kuliah untuk dikembangkan, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi tentang audit suatu laporan keuangan perusahaan khususnya tentang opini audit *going concern*.

1.4.2 Kegunaan Akademisi (Teoretis)

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai sarana memperkaya khazanah keilmuan, inovasi pembelajaran, memperluas wawasan dalam pengetahuan tentang pentingnya mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan atau usaha, dan menjadi media informasi dalam melakukan penelitian lanjutan tentang opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN
HIPOTESIS

2.1 Opini Audit *Going Concern*

2.1.1 Opini Audit

Menurut standar akuntansi opini audit adalah suatu laporan keuangan yang diberikan oleh seorang auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma dan aturan pemeriksaan akuntan yang diakui dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Dalam hasil dari kegiatan audit berisi laporan auditor independen dengan berisikan beberapa paragraf yang terdapat di dalamnya. Paragraf tersebut sering menjadi sorotan setelah seorang auditor memberikan opini atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dalam paragraf auditor yang berisi pendapat auditor akan mengatakan pendapatannya tentang kewajaran laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), menurut SA 700 (IAPI, 2015) terdapat 5 (lima) jenis pendapat yang diberikan auditor untuk menilai laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Seorang auditor memberikan pendapat ini jika masalah pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi diterima umum dalam menyusun laporan keuangan, serta pengungkapan mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dikatakan sebagai wajar jika posisi keuangan dan hasil perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga dapat diterima umum, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Prinsip akuntansi diterima umum berguna untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Modified unqualified opinion*)
Yang terdapat kata-kata yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar dalam posisi keuangan dan hasil perusahaan klien, seorang auditor menerbitkan laporan audit dengan bahasa penjas.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
Biasanya seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian memiliki kondisi-kondisi laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur.
 - c. Audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - d. Laporan keuangan tidak di susun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - e. Prinsip akuntansi diterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
Akuntan publik memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan perusahaan tidak disusun berdasarkan prinsip yang diterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar dalam posisi keuangan, hasil perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)
Auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan audit, mengakibatkan laporan audit tersebut dengan laporan tanpa pendapat (*non opinion report*). Penyebab auditor tidak memberikan pendapat sebagai berikut:
 - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 - b. Auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan kemampuan suatu bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian *going concern* memiliki makna untuk mampu mempertahankan kegiatan bisnisnya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* adalah

suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terhadap *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Seorang auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar kewajiban, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang (Yusriwati, 2019).

Opini audit *going concern* adalah pendapat seorang auditor tentang opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar. Opini ini adalah mengidentifikasi auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Dengan adanya opini tersebut hal ini menjadi acuan untuk investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dananya. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dalam paragraf penjabar yang penting dari paragraf tersebut adalah adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan bisnis atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Hery, 2017:11).

Menurut SA 341 paragraf 03, auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara yaitu:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara menyeluruh menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

- b. Seorang auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu, harus:
- Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Seorang auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan mendatang. Faktanya bahwa entitas bisa saja akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu 1 tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh sebab itu, tidak dicantulkannya kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat terus menjalankan kegiatan perusahaannya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan bisnisnya,

maka ada beberapa faktor yang menimbulkan keraguan yang besar dalam kelangsungan hidup perusahaannya (Hery, 2015:10), sebagai berikut:

- a. Kerugian operasional atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- c. Kehilangan pelanggan terbesarnya.
- d. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang bersifat sangat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan.
- e. Masalah ketenaga kerjaan yang sangat serius.
- f. Tuntutan pengadilan yang dapat membahayakan status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Dalam hal ini, *going concern* adalah keraguan yang substansial tentang kesinambungan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk masalah yang pertama dan bersifat material (tidak diterapkan secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang masih berlaku umum, ada keraguan yang substansial mengenai kesinambungan bisnis, auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah) memerlukan suatu paragraf penjelasan. Dalam hal ini, tiga paragraf (paragraf pendahuluan, paragraf ruang lingkup, dan paragraf pendapat) yang ada dalam laporan audit standar harus disertakan tanpa adanya modifikasi kata-kata, namun ditambah dengan paragraf keempat sebagai paragraf penjelasan yang terpisah (Hery, 2015:8).

Standar Auditing (SA) 705 menyatakan auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2013). Sementara SA 341 menyatakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam *Statement on Auditing Standards (SAS) No.59* menyebutkan seorang auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

SA 570 (IAPI, 2016) menyebutkan asumsi kelangsungan bisnis, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas dasar kelangsungan bisnis, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya.

Oleh sebab itu, memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan audit independen juga memberikan informasi untuk para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya (*going concern*). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pemegang saham dan pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan (Nasution, 2020).

2.2 *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara kewajiban suatu perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat dilihat dari seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal dengan kemampuan suatu perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Suatu perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari kewajiban. Ada 3 cara mengukur rasio *leverage* secara umum (Subramanyam, 2010:264) yakni:

a. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio* (rasio kewajiban)

Rasio yang melihat perbandingan kewajiban perusahaan, yakni diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumusnya:

$$\text{debt to total asset} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (rasio kewajiban terhadap modal)

Untuk mengukur dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Kewajiban tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan kondisi suatu perusahaan semakin baik karena porsi kewajiban terhadap modal semakin kecil. Rumusnya:

$$\text{debt to equity} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equity}}$$

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi beban bunga pada periode yang akan datang. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap biaya bunga yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Rumusnya:

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{interest expense}}$$

Kewajiban menggambarkan risiko kerugian investasi dengan diimbangi oleh potensi keuangan dari *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan kewajiban untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Kewajiban yang terlalu banyak bisa menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan (Subramanyam, 2010:265).

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan serta melaporkan kepada pengguna laporan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens, 2012:105). Dalam hal ini kualitas audit menjadi 2 komponen yakni:

1. Kemungkinan auditor menemukan adanya salah saji. Hal ini dapat dilihat bagaimana kompetensi auditor dan tindakan sementara apa yang akan dilakukan.
2. Tindakan yang tepat dalam menangani salah saji tersebut berkaitan dengan objektivitas auditor, skeptisisme profesional, dan kemandirian.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan seorang auditor dikatakan berkualitas, apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar yang telah diterbitkan oleh Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yaitu:

1. Standar Auditing

Standar auditing yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

a. Standar Umum

- Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup selaku auditor.
- Dalam semua cara yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus direncanakan sebegus-bagusnya, dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan dan konfirmasi untuk dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

c. Standar Pelaporan

- Laporan auditor harus menyebutkan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidak konsisten penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- Laporan audit harus berisi suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh sehingga pernyataan tersebut tidak dapat diberikan.

2. Standar Pengendalian Mutu

Untuk menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP wajib mempertimbangkan unsur pengendalian mutunya. Oleh karena itu praktik pekerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu melalui:

a. Independensi

- b. Penugasan personel
- c. Konsultasi
- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan
- f. Pengembangan profesional
- g. Promosi penerimaan dan keberlanjutan klien
- h. Inspeksi

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan saat dilaporkan kepada pengguna laporan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

2.3.1 Indikator Kualitas Audit

Kualitas auditor adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care* (Tandiontong, 2016: 73). Komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa dan *due professional care* (IAPI, 2016:04).

Dalam melakukan proses audit, sangat diperhitungkan karena secara umum apabila auditor sebagai KAP baik, tingkat independen dari auditor akan lebih dipercaya. Tetapi apabila auditor KAP kurang baik dimata masyarakat, maka tingkat kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun bisa saja diragukan. Investor akan cenderung yakin pada data

akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Kusumayanti & Widhiyani, 2017) . KAP yang termasuk dalam *big four* merupakan KAP yang memiliki kualitas audit lebih baik dalam pelatihan menjadi auditor. KAP *big four* seharusnya lebih bersikap objektif dalam memberikan opini yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diaudit sehingga tidak merusak reputasi KAP (Sengaji & Zulfikar, 2018)

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini, yang digunakan untuk mengetahui hubungan penelitian yang pernah diteliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Meskipun dengan ruang lingkup yang sama tetapi tetap terdapat perbedaan waktu, objek dan mungkin terdapat variabel yang berbeda sehingga bisa dijadikan referensi untuk saling mendukung dan melengkapi. Berikut daftar penelitian terdahulu yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan
1.	Tan Kim Hek, Juwita (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kualitas Audit dan <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan perbankan Yang	<i>Leverage</i> , Kualitas Audit, <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian secara parsial bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kualitas audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> .	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Financial Distress</i>. • Tempat penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Secara simultan <i>leverage</i> , kualitas audit, dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .		
2.	Ika Nurlaila Wati (2019)	Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Prediksi Kebangkrutan, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Kualitas Audit	Hasil penelitian secara parsial prediksi kebangkrutan, <i>growth</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kualitas Audit dan <i>Leverage</i>. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Prediksi Kebangkrutan dan <i>Growth</i>. • Tempat penelitian.
3.	Fica Putri Alristy, Annisa Nurbaiti, Djusnimar Zulistina (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Kualitas Audit	Hasil penelitian secara parsial variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel <i>financial distress</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Secara simultan <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , dan kualitas audit berpengaruh terhadap	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Financial Distress</i>. • Tempat penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

				penerimaan opini <i>going concern</i> .		
4.	Muhammad Fakhrizal Hamid (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern</i>	Mekanisme <i>Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit</i>	Hasil penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Leveraged</i> dan Kualitas Audit Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Tempat penelitian.
5.	Lydia Minerva, dkk (2020)	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Rasio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern</i>	Kualitas Audit, <i>Debt Rasio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag</i>	Hasil penelitian secara parsial kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>debt rasio</i> dan <i>audit lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Secara simultan kualitas audit, <i>debt rasio</i> , ukuran perusahaan, dan <i>audit lag</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Kualitas Audit. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Debt Rasio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag</i> Tempat penelitian.
6.	Rahmi Amanda Sakinah Nasution (2020)	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan <i>Leverage</i>	Kualitas Auditor, <i>Leverage</i>	Dari hasil analisis bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Kualitas Audit dan <i>Leverage</i>.

Lanjutan Tabel 2.1

		Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI		<i>going concern</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Secara simultan kualitas audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .		Perbedaan: Tempat penelitian.
7.	Farah Afyahsyifa, Majidah (2020)	Pengaruh Reputasi KAP, Kualitas Audit, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Reputasi KAP, Kualitas Audit, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya	Hasil penelitian secara simultan reputasi KAP, kualitas audit, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Secara parsial reputasi KAP, kualitas audit, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	Analisis Regresi Logistik	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kualitas Audit dan <i>Leverage</i>. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Reputasi KAP, <i>Profitabilitas</i>, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya • Tempat penelitian.

Sumber: Data diolah (2021)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Dimana variabel independen yaitu *leverage* dan kualitas audit sedangkan variabel dependen opini audit *going concern*. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel *leverage* dan kualitas audit terhadap variabel opini audit *going concern*. Dapat dijelaskan bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen berikut penjelasannya:

1. Hubungan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Leverage menjelaskan bagaimana jumlah pendanaan yang berasal dari kewajiban perusahaan kepada kreditor. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. DER dipergunakan untuk melihat jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan menggambarkan semakin banyak modal yang dijadikan untuk jaminan kewajiban dan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Berkaitan dengan opini audit *going concern*, memungkinkan opini audit *going concern* akan semakin besar jika menunjukkan hasil yang kurang baik, karena hal ini menggambarkan kinerja keuangan yang buruk ketika kewajiban bertambah. Penelitian Hamid (2020) dan Alristy *et.al.*, (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* yang tinggi mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dari kreditor .

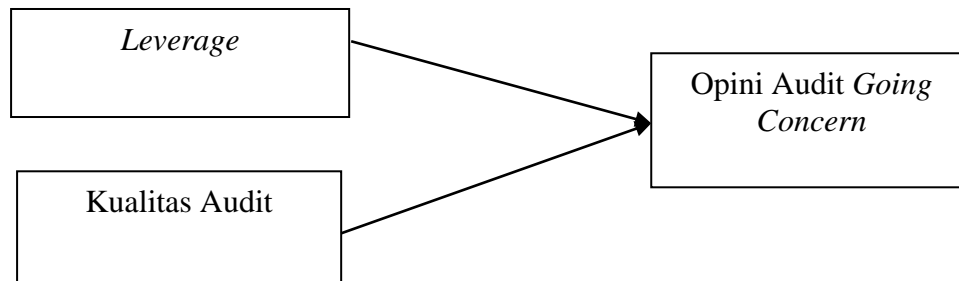
2. Hubungan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit yang berkualitas menggambarkan audit yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan berpengalaman. Hubungan antara KAP dan perusahaan yang cukup lama akan menimbulkan kurangnya penilaian auditor secara objektif yang memicu timbulnya keraguan, etika audit dan kurangnya independensi KAP terhadap sebuah perusahaan. Berkaitan dengan opini audit *going concern*, auditor skala besar akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan bisnisnya maka auditor harus memberikan opini audit *going concern*. Penelitian Minerva.*et.al.*, (2020) menunjukkan hasil penelitian audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kualitas audit yang dikatakan baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

3. Hubungan *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Adanya keraguan yang besar tentang *going concern* perusahaan mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi *leverage* yang telah jatuh tempo, kerugian operasi dan defisit modal akan terus terjadi dengan jumlah signifikan sehingga kualitas audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan bisnisnya (*going concern*). Penelitian Afiyahsyifa dan Majidah (2020) menunjukan *leverage* dan kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Leverage* dan kualitas audit dikatakan baik jika memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan menurunkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Berikut konsep kerangka pemikiran yang dapat disajikan pada gambar dibawah ini sesuai dengan uraian diatas yang telah diidentifikasi sebelumnya:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi (Sekaran, 2017:109).

Desain penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan riset kausal komparatif. Riset kausal komparatif adalah metode penelitian yang melakukan pengujian pada hipotesis apakah memiliki pengaruh hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat yang dimana variabelnya independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan sebuah data laporan keuangan (Chandrarin, 2018:124).

2. Setting Penelitian

- Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.co.id.

- Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai bulan April sampai September 2021.

3. Tingkat Keterlibatan Penelitian

Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data laporan keuangan yang telah di audit dan kemudian menganalisisnya.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan di teliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.

5. Horison Waktu

Penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, yang dari hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti yang datanya berupa beberapa subjek pada waktu tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam hal ini populasi yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Total populasi sebanyak 22 perusahaan.

5. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:80). Adapun kriteria sampel yang diambil yaitu 14 perusahaan. Adapun kriteria menentukan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2016-2020.
- Perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2016-2020, serta laporan keuangan menampilkan data yang mendukung penelitian.
- Perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang mendapatkan opini audit *unqualified non going concern* dan opini audit *unqualified going concern* pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.1
Perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Andira Agro Tbk	ANDI
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
4.	PT Golden Plantation Tbk	GOLL
5.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
6.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
7.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
8.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
9.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
10.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
11.	PT Provident Agro Tbk	PALM
12.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
13.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
14.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP

Sumber: Data diolah (2021)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber

Sumber data yang digunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:193). Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang di akses melalui www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- Studi Keperpustakaan

Metode literatur yang bersumber dari website, buku, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

- Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal dan *Annual Report*.

3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini yang terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasnya *going concern*. Opini audit ini yang dinyatakan oleh auditor untuk memastikan perusahaannya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Yusriwati & Mariyani, 2019). Yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana opini audit dengan paragraf *going concern* diberi kode 1 sedangkan opini audit dengan paragraf *non going concern* diberi kode 0.

2. *Leverage* (X₁)

Rasio *leverage* untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Rasio ini biasa digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Seharusnya perusahaan yang sehat memiliki modal yang lebih besar dari pada hutang. Yang diukur dengan :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. *Kualitas Audit* (X₂)

Kualitas audit ialah sikap seorang auditor dalam melakukan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Rahim, 2016). Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik berskala besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik skala kecil. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana Kantor Akuntan Publik yang termasuk kedalam *big four* diberi kode 1 sementara

Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk kedalam *big four* diberi kode 0.

Kantor Akuntan Publik *big four* terdiri dari:

- Price Waterhouse Coopers
- Ernst & Young
- Deloitte Touche & Tohmatsu
- KPMG

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> menggambarkan hubungan antara kewajiban perusahaan terhadap modal maupun aset	$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$	Rasio
Kualitas Audit (X ₂)	Kualitas audit ialah panduan umum bagi seorang auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan.	KAP yang termasuk kedalam <i>big four</i> diberi kode 1 sementara KAP yang tidak termasuk kedalam <i>big four</i> diberi kode 0.	Nominal
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya.	opini audit dengan paragraf <i>going concern</i> diberi kode 1 sedangkan opini audit dengan paragraf <i>non going concern</i> diberi kode 0.	Nominal

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Metode Analisis Dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan statistik dengan alat bantu *software* komputer program SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik ini biasa digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:206). Tentang statistik seperti min, max, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan *skewnes* dan *kurtosis*.

2. Menilai model *fit* dan keseluruhan model (*overall model fit*)

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis yang dilakukan untuk menilai model *fit* yaitu:

H_0 : Model yang di hipotesiskan *fit* dengan data.

H_a : Model yang di hipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hasil hipotesis ini dilakukan bahwa kita tidak akan menolak H_0 agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* (L) dari model probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Dengan alpha 5%, cara menilai model *fit* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak *fit* dengan data.

Penggunaan nilai χ^2 untuk seluruh model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2LogL value pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LogL value

pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*block number* = 0) dengan nilai -2LogL akhir (*block number* = 1) pada langkah selanjutnya. Apabila nilai -2LogL *value block number* = 0 lebih besar dari 2LogL *value block number* = 1, maka menunjukkan model yang di hipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016:328).

3. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow*. Uji *Hosmer and Lemeshow* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hipotesis untuk menilai kelayakan model sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data.

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan kurang dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak, jika lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan adalah yang ingin kita uji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel

bebasnya dikarenakan variabel terikat (*dependent*) menggunakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2016:322). Regresi logistik biasanya digunakan jika asumsi multivariate normal distributon tidak terpenuhi. Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

Teknik analisis yang berguna untuk penelitian kuantitatif menggunakan data dan perhitungan statistik. Cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependen (variabel yang mempengaruhi) bersifat nominal atau *non metrik* namun variabel independen (variabel yang dipengaruhi) merupakan kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Rumus regresi logistik sebagai berikut (Ghozali, 2016:330):

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = a + \beta_1 LR + \beta_2 KA + \varepsilon$$

Ket:

Ln = Logaritma Natural

GC = Opini audit *going concern*

a = Konstan

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing variabel

KA = Kualitas auditor

LR = *Leverage*

ε = *Error*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Omnibus (Uji G)

Uji statistik G pada umumnya sama halnya dengan model regresi linier yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dalam pengujian model logit juga dapat dilakukan pengujian model secara keseluruhan. Uji G menggambarkan bahwa model *logistic* secara keseluruhan dapat dijelaskan

atau memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_a : Variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Jika *p-value* dalam hal ini adalah *sig -2 tailed* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *p-value* dalam hal ini adalah *sig -2 tailed* $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen maupun memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell's r square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal itu dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *snell's r square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai *nagelkerke's r square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016:329).

c. Matrik Klasifikasi

Matrik Klasifikasi menggambarkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* pada *auditee*. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam presentase. Tabel klasifikasi 2X2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat tetepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018:334).

d. Uji t Parsial (Uji Wald)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Variabel leverage dan kualitas audit dilakukan pengujian terhadap parameter (koefisien) yang telah ada, apakah estimasi parameter dari masing-masing variabel independen layak untuk dimasukkan kedalam persamaan atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah *wald test* (Ghozali, 2018:99). Uji hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Jika *p-value* dalam hal ini adalah *sig -2 tailed* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *p-value* dalam hal ini adalah *sig -2 tailed* $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Sektor Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit bukan berasal dari tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari Afrika. Pada awalnya seorang yang berasal dari negara belanda yang membawa 4 biji kelapa sawit ke Indonesia, kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor pada tahun 1848. dibawa untuk ditanam di beberapa daerah, ternyata kelapa sawit dapat tumbuh subur di tanah negara Indonesia. Pada tahun 1910 sudah mulai banyak kelapa sawit yang ditanam di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera.

Perkebunan kelapa sawit pertama yang ditanam di Sumatera berada di pantai timur Sumatera (Deli) dan di Aceh, dimana total luas lahan perkebunannya sekitar 5.123 Ha. Pada tahun 1919 Indonesia sudah mulai bisa mengekspor hasil minyak kelapa sawitnya ke negara-negara Eropa dengan jumlah sekitar 576 Ton. Kemudian baru pada tahun 1923 Indonesia mampu mengekspor minyak inti sawit sekitar 850 Ton. Pada masa penjajahan Belanda, perkembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia mengalami kemajuan pesat. Dan di pasar Internasional pun Indonesia mampu menggeser kedudukan negara Afrika yang merupakan Negara asal kelapa sawit. Namun besarnya ekspor kelapa sawit Indonesia pada saat itu tidak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Nasional. Hasil ekspor minyak kelapa sawit yang dilakukan Indonesia justru dinikmati oleh negara asing seperti Belanda, yaitu dengan meningkatnya perekonomian negara mereka. Kemudian pada masa penjajahan Jepang, perkembangan kelapa sawit Indonesia mulai mengalami kemunduran.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit dikenal sebagai perusahaan penghasil minyak goreng. Bagian utama dari kelapa sawit adalah buahnya yang dapat menghasilkan minyak kelapa sawit mentah (CPO). Biasanya minyak kelapa sawit mentah banyak diolah lagi untuk kemudian menjadi minyak goreng. Namun tidak hanya minyak goreng saja yang dapat dihasilkan dari pengolahan minyak kelapa sawit mentah. Ada beberapa produk lain yang bisa dihasilkan dari pengolahan minyak kelapa sawit mentah, diantaranya adalah *margarine*, *Vanaspati (Vegetable ghee)*, *shortening*, es krim, *bakery fats*, *cocoa butter*, sabun dan detergen, *textiles oils* dan biodiesel, dan lain-lain. Ada beberapa perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini adalah:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk
2. PT Andira Agro Tbk
3. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4. PT Golden Plantation Tbk
5. PT Sampoerna Agro Tbk
6. PT Salim Ivomas Pratama Tbk
7. PT Gozco Plantations Tbk
8. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9. PT Tunas Baru Lampung Tbk
10. PT Jaya Agra Wattie Tbk
11. PT Provident Agro Tbk
12. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
13. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

14. PP London Sumatra Indonesia Tbk

4.2 Hasil Penelitian**4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari data observasi penelitian. Berdasarkan data sampel pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang telah diteliti pada tahun 2016-2020 diperoleh deskriptif mengenai variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif variabel-variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	17,62	4595,94	283,5180	639,13845
X2	70	,00	1,00	,5571	,50031
Y	70	,00	1,00	,0286	,16780
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui jumlah data yang diolah (N) dalam pengujian ini adalah 70 menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian *Leverage* memiliki nilai rata-rata 283,5180; dengan nilai minimumnya sebesar 17,62 dan nilai maksimum sebesar 4595,94. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 639,13845, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 639,13845.

Kualitas auditor memiliki nilai rata-rata 0,5571; dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,50031, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,50031.

Opini audit *going concern* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0286; dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,16780 hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,16780.

4.2.2 Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.2
Log Likelihood Block 0 : Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		s Constant
1	27,319	-1,886
2	19,515	-2,788
Step 0 3	18,247	-3,326
4	18,164	-3,509
5	18,164	-3,526
6	18,164	-3,526

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Pada tabel 4.2 *Log Likelihood Block 0 : Beginning Block* diatas menggambarkan variabel independen tidak dimasukkan kedalam model agar mendapatkan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 18,164.

Tabel 4.3
Log Likelihood Block 1 : Method=Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	X1	X2
1	22,449	-2,120	,001	,045
2	11,957	-3,323	,001	,133
3	9,068	-4,420	,001	,376
4	8,342	-5,468	,002	,920
5	8,155	-6,484	,002	1,788
6	8,090	-7,487	,002	2,780
7	8,067	-8,488	,002	3,781
8	8,058	-9,488	,002	4,781
9	8,055	-10,488	,002	5,781
10	8,054	-11,488	,002	6,781
11	8,053	-12,488	,002	7,781
12	8,053	-13,488	,002	8,781
13	8,053	-14,488	,002	9,781
14	8,053	-15,488	,002	10,781
15	8,053	-16,488	,002	11,781
16	8,053	-17,488	,002	12,781
17	8,053	-18,488	,002	13,781
18	8,053	-19,488	,002	14,781
19	8,053	-20,488	,002	15,781
20	8,053	-21,488	,002	16,781

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Pada tabel 4.3 *Log Likelihood Block 1: Method=Enter* diatas menggambarkan variabel independen telah dimasukkan dalam model agar mendapatkan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 8,053.

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana model yang digunakan telah *fit* dengan data atau belum. Dalam pengujian ini yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian *-2Log Likelihood*. Jika angka *-2Log Likelihood* pada tabel *iteration history block number = 0* lebih besar dari pada angka *-2Log Likelihood* pada *iteration history block number = 1* maka dapat menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau *fit* dengan data.

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 yang menggambarkan hasil dari pengujian penelitian ini didapatkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal sebesar 18,164 lebih besar dari nilai pada *iteration history block number* = 8,053 yang artinya model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Adanya penurunan nilai antara -2Log Likelihood awal sebelum dimasukkan variabel dependen sebesar $18,164 - 8,053 = 10,111$ menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model penelitian dapat lebih memperjelas model regresi atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Cox dan *Snell's Square* adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Sehingga *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari *cox* dan *snell's square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 sampai 1.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8,053 ^a	,134	,588

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 4.4 *Model summary* menggambarkan tentang hubungan variabel independen terhadap dependen. Dari tabel diatas dapat dinilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,588 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat diartikan sebagai variabel independen adalah sebesar 58,8%, sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh

variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.5
Menilai Model Kelayakan Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,545	8	1,000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Menguji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Hasil pengujian pada tabel menggambarkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 0,545 dengan nilai signifikansi 1,000. Nilai *chi square* untuk *df* 8 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_0 diterima karena probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, dimana $1,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diamati dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.5 Pengujian Uji Omnibus (*Uji G*)

Dalam regresi logistik, pengujian pengaruh secara simultan atau bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji *omnibus test*. Tabel 4.6 disajikan hasil berdasarkan *omnibus test*, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	10,111	2	,006
Step 1 Block	10,111	2	,006
Model	10,111	2	,006

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.6, menggambarkan nilai *sig.* dari *omnibus test* adalah (0,006<0,05) Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima H_0 ditolak yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya *leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.6 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Wald)

Pada regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikan pengaruh parsial dapat diuji dengan uji *Wald*. Dalam uji *wald*, statistik yang di uji adalah statistik *Wald (wald statistic)*. Nilai statistik dari uji *Wald* berdistribusi chi-kuadrat.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *Wald*. Sebagai aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas \geq tingkat signifikan, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikan, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.7
Uji Signifikan Pengaruh Parsial

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,002	,001	4,066	1	,044	1,002
	X2	16,781	8033,553	,000	1	,998	19409102,696
	Constant	-21,488	8033,553	,000	1	,998	,000

Sumber: Data diolah SPSS(2021)

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = -21,488 + 0,002 LR + 16,781 KA + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 menggambarkan bahwa nilai koefisien dari *leverage* adalah 0,002, yakni bernilai positif, maka *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Diketahui nilai *sig.* dari *leverage* adalah ($0,044 < 0,05$) yang artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang lebih kecil dari 0,05 maka *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien dari kualitas audit adalah 16,781 yakni bernilai positif, maka kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Diketahui nilai *sig.* dari kualitas audit adalah ($0,998 > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima H_2 ditolak yang lebih besar dari 0,05 maka kualitas audit tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.7 Matriks Klasifikasi

Dalam regresi logistik, matriks klasifikasi digunakan untuk menguji tingkat akurasi terhadap hasil prediksi dari logistik regresi. Dalam tabel 4.8 hasil dari regresi logistik berdasarkan matriks klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y		
			opini non going concern	opini going concern	
Step 1	Y	opini non going concern	68	0	100,0
		opini going concern	1	1	50,0

Overall Percentage	98,6
--------------------	------

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan matriks klasifikasi pada tabel 4.8 diperoleh tingkat akurasi prediksi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat akurasi prediksi} = \frac{68+1}{70} \times 100\% = 98,6\%$$

Dapat dilihat bahwa kemampuan memprediksi dari uji regresi untuk menduga keharusan akan perusahaan dalam opini audit *going concern* pada uji statistik adalah 50 %. Hal ini memperlihatkan mengenai pemanfaatan model regresi yang dimanfaatkan, pada *non* opini audit *going concern* ada sebanyak 68 laporan keuangan yang konsisten dan sebanyak 1 laporan keuangan yang konsisten sedangkan opini audit *going concern* sebanyak 1 laporan keuangan yang terus mengalami perubahan dalam menerima opini audit. Oleh karena itu dapat di jelaskan mengenai kekuatan tingkat akurasi prediksi dari model regresi adalah 98,6%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari semua variabel independen, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan, dan kualitas audit berpengaruh tidak signifikan tetapi mengarah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi sebesar 0,002 dengan signifikansi sebesar 0,044

lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dalam hal ini menjelaskan tingginya *leverage* perusahaan, menunjukkan kondisi yang kurang baik karena sebagian besar dana yang digunakan perusahaan diperoleh dari kewajiban. *Leverage* yang tinggi mengakibatkan keraguan auditor atas keberlangsungan hidup bisnis perusahaan sehingga memberikan opini audit *going concern*. *Leverage* yang tinggi juga dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dana, karena investor cenderung memberikan pinjaman pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Dan sebaliknya *leverage* perusahaan yang rendah akan diberikan julukan *good news information* kepada para investor karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamid (2020), Wati (2019), Alristy.*et.al.*, (2020), dan Nasution (2020) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi sebesar 16,781 dengan signifikansi sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dalam hal ini menjelaskan bahwa ketika auditor menjalankan tugasnya untuk memeriksa dan

memberikan pendapat tentang laporan keuangan, auditor tersebut akan berusaha mempertahankan reputasi yang dimiliki dan akan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka. Sehingga KAP akan selalu bersikap objektif dalam memberikan opininya. KAP memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan bisnisnya dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya dalam periode waktu satu tahun sejak tanggal laporan audit. Tetapi kualitas audit yang tinggi atau rendah tidak membedakan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Jika seorang auditor merasa perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya, maka seorang auditor harus memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hek & Juwita (2019), Afiyahsyifa & Majidah (2020) Dengan hasil penelitian menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi sebesar 10,111 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bahwa *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan auditor dalam

memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan menurunkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Adanya keraguan yang besar tentang *going concern* perusahaan mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi *leverage* yang telah jatuh tempo, kerugian operasi dan defisit modal akan terus terjadi dengan jumlah signifikan sehingga kualitas audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan bisnisnya (*going concern*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afyahsyifa & Majidah (2020), Hek & Juwita (2019), Minerva.*et.al.*, (2020), Hamid (2020), Wati (2019), Alristy.*et.al.*, (2020), dan Nasution (2020). Dengan hasil penelitian *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari variabel uji koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari variabel uji koefisien regresi sebesar 16,781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998.
3. *Leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari

variabel uji koefisien regresi sebesar 10,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam tingginya *leverage* perusahaan, karena tingginya tingkat *leverage* menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik sehingga menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan biaya operasional sehingga mengalami keraguan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi Pendidikan

Bagi pendidikan, bukan hanya perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tapi perusahaan lain juga perlu di teliti seperti perusahaan makanan dan minuman sehingga dapat melihat opini audit *going concern* secara luas.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat pengembangan kecendrungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka waktu yang lebih panjang.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti kondisi keuangan, profitabilitas, dan lain-lain sehingga hasil penelitian dapat

lebih baik dalam memprediksi opini audit *going concern* secara tetap dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alristy, Fica Putri, Nurbaiti, Annisa, dan Zulistina, Djusnimar. (2020). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. e-Proceedings of Management*, Vol. 7, No.2, 5763-5770.
- Arista, Sabila Candra. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage, Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Afiyahsyifa, Farah & Majidah. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. E-Proceeding of Management*, Vol.7, No.1, 963-971.
- Azka, Rinaldi Mohammad. 2021. Terancam Delisting, Golden Plantation (GOLL) Cari Investor Baru.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20210129/192/1349820/terancam-delisting-golden-plantation-goll-cari-investor-baru>. (29 Januari 2021).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Forddanta, Dityasa H. 2021. Potensi Delisting, Golden Plantation (GOLL) Masih Mencari Investor Baru.
<https://amp/s/amp.kontan.co.id/news/potensi-delisting-golden-plantation-goll-masih-mencari-investor-baru-1>. (30 Januari 2021).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro: Cetakan ke VIII.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Chandrarin, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halilintar, Muhammad, dan Febriyon, Ramadhan. (2018). Pengaruh Hutang Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, Vol.12, No.1, 75-90.
- Hamid, Muhammad Fakhrizal. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 10, 1-16.

- Hati, Intan Permata, dan Rosini, Iin. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2, No.2, 123-133.
- Hek, Tan Kim, dan Juwita. (2019). Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Core IT*, Vol.7, 107-112.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, Ali Akhmad Noor. 2021. Triwulan I 2021, Ekspor Komoditasi Pertanian Lampung Tumbuh 32,14 Persen.
<https://bisnis.tempo.co/amp/1494897/triwulan-i-2021-ekspor-komoditas-perkebunan-3214-persen>. (17 Agustus 2021).
- Pernyataan Standar Audit. (2001). SA 341: Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertimbangkan Kelangsungan Hidupnya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2015). SA 700: Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). SA 705: Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). SA 570: Kelangsungan Usaha.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.
- Kurnia, Pipin, dan Mela, Nanda Fito. (2018). Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, 105-122.
- Kusumayanti, Ni Putu Evi, dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going Concern*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No. 3, 2290-2317.
- Minerva, Lydia, Wijaya, Stepheny, Sumeisey, Vivian Savenia, Lim, Cindy Agrippina, dan Stefani. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*,

Ukuran Perusahaan Dan Audit *Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 254-266.

- Nasution, Rahmi Amanda Sakinah. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi IAIN Padang Sidempuan.
- Octaviana, Della Shania, dan Trisnawati, Rina. (2021). Derterminan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.1, No.1, 107-118.
- Petrus, Kaihatu Bryan, dan Dewi, Christine Novita. (2016). *Leverage* Dan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 2,157-173.
- Pratiwi, Laras, dan Lim, Tri Hadrianto. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal JRKA*, Vol. 4, Isue 2, 67-77.
- Radal, J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens. (2012). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta:Erlangga.
- Rahim, Syamsuri. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11, No.2, 74-82.
- Rebeta, Triana. 2018. Pengaruh Audit Dalam Memberikan Opini *Going Concern*. <https://nusantaranews.co/pengaruh-auditor-dalam-memberikan-opini-going-concern>. 29 April 2018.
- Sari, Novita, dan Triyani, Yustina. (2018). Pengaruh Audit Tenure, *Debt Default*, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.1,71-84.
- Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan/Keahlian* (Edisi 6 Buku 1. Cetakan Kedua). Jakarta Selatan:Salemba Empat.
- Sengaji, Cintya Lady Dwi, dan Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamicindex Periode 2013-2016. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sirait, Rini Syafira. (2019). Pengaruh *Debt Default*, Rasio *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan

Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Kontrol. Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Subramanyam, K., dan Wild, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Selemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kesepuluh Tiga). Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Supriyono, Joko. 2017. Sejarah Kelapa Sawit Indonesia.

<https://gapki.id/news/3652/video-sejarah-kelapa-sawit-indonesia>. (28 November 2017).

Syarifah, Atika Noor. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 5, 2032-2050.

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: CV Alfabeta.

Wati, Ika Nurlaila. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Growth, Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Yuridiskasari, Sisca, dan Rahmatika, Dien Noviany. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 01-10.

Yusriwati, dan Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 2, 51-60.

www.idx.co.id.

Lampiran 1 Data Leverage

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Modal	Total
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	6.632.640	17.593.482	37,29
		2017	25.119.609	18.712.477	34,24
		2018	7.382.445	19.474.522	37,91
		2019	7.995.597	18.978.527	42,13
		2020	8.533.437	19.247.794	44,33
2.	PT Andira Agro Tbk	2016	410.142.156.834	139.444.549.266	294,1
		2017	352.633.044.557	128.767.641.477	273,9
		2018	293.688.681.908	246.116.768.035	119,32
		2019	228.166.283.605	259.172.510.407	88,03
		2020	228.540.995.073	250.683.289.216	91,16
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	170.459.795	354.647.881	48,06
		2017	174.141.753	359.354.420	44,03
		2018	215.815.703	386.389.213	55,86
		2019	237.000.043	388.708.061	60,97
		2020	240.386.457	395.757.355	60,74
4.	PT Golden PlantationTbk	2016	20.715.809	919.551	111,74
		2017	1.402.233	973.809	135,28
		2018	1.533.478	937.720	163,53
		2019	1.840.136	1.070.737	171,85
		2020	1.125.636	820.802	137,13
5.	PT Sampoerna AgroTbk	2016	4.569.756.517	3.891.465.437	121,58
		2017	4.279.656.633	4.084.486.999	104,79
		2018	4.989.995.294	4.028.849.658	123,86
		2019	5.314.245	4.152.698	127,97
		2020	5.948.624	3.796.056	156,7
6.	PT Salim Ivomas PratamaTbk	2016	150.550.584	18.012.128	83,55
		2017	15.332.334	18.526.820	82,75
		2018	16.379.829	18.286.677	89,58
		2019	17.129.515	17.781.323	96,34
		2020	16.905.391	18.489.873	91,43
7.	PT Gozco PlantationsTbk	2016	2.402.516	1.114.507	215,56
		2017	1.979.605	1.537.981	128,72
		2018	1.840.136	1.070.737	171,85
		2019	1.125.636	820.802	137,13
		2020	1.118.712	1.024.681	109,17
8.	PT Sawit Sumbermas SaranaTbk	2016	3.745.485.616	3.562.735.606	105,13
		2017	5.591.859.361	4.181.993.107	133,71
		2018	7.226.929.956	4.069.182.342	177,6
		2019	7.776.637.385	4.068.567.272	191,13
		2020	7.905.143.639	4.870.786.420	162,3

9.	PT Tunas Baru LampungTbk	2016	9.243.695	4.256.654	266,73
		2017	10.097.571	3.652.984	237,22
		2018	11.556.300	4.783.616	241,58
		2019	12.000.079	5.362.924	223,76
		2020	13.542.437	5.888.856	229,97
10.	PT Jaya Agra WattieTbk	2016	2.248.691.240.185	1.074.001.034.600	209,38
		2017	3.332.578.333.778	855.051.699.342	289,75
		2018	3.442.393.738.873	673.950.600.706	410,78
		2019	3.489.776.816.128	390.121.363.518	794,53
		2020	3.493.727.182.127	244.024.559.461	1331,72
11.	PT Provident AgroTbk	2016	1.534.462.200	2.351.479.358	65,25
		2017	2.871.881.898	1.563.097.336	183,73
		2018	1.992.544.414	1.612.747.080	123,54
		2019	2.330.315.741	2.067.415.962	112,71
		2020	4.043.604.072	3.850.929.249	105
12.	PT Sinar Mas Agro Resources and TechnologyTbk	2016	15.941.975	10.425.732	152,9
		2017	27.356.355	11.532.233	137,21
		2018	29.310.310	12.249.205	139,28
		2019	27.787.527	10.933.057	179,67
		2020	35.026.171	12.523.681	154,16
13.	PT Bakrie Sumatera PlantationsTbk	2016	13.504.131	1.329.404	1115,8
		2017	14.361.156	312.475	4595,94
		2018	14.798.193	1.434.710	1031,44
		2019	13.846.273	1.758.778	2542,28
		2020	14.586.549	1.851.789	208,06
14.	PT PP London Sumatra IndonesiaTbk	2016	1.814.101	7.784.435	23,31
		2017	1.622.254	8.230.441	19,72
		2018	1.705.175	8.332.119	20,46
		2019	1.726.822	8.498.500	20,31
		2020	1.636.456	9.286.332	17,62

Lampiran 2 Data Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Opini Audit
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0
2.	PT Andira Agro Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0
4.	PT Golden Plantation Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	1
		2020	0	1
5.	PT Sampoerna Agro Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0
6.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0
7.	PT Gozco Plantations Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
8.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0
9.	PT Tunas Baru	2016	0	0

	Lampung Tbk	2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
10.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
11.	PT Provident Agro Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
12.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
13.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2016	0	0
		2017	0	0
		2018	0	0
		2019	0	0
		2020	0	0
14.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	1	0
		2017	1	0
		2018	1	0
		2019	1	0
		2020	1	0

Lampiran 3 Daftar Perusahaan

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	PT Andira Agro Tbk
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	PT Golden Plantation Tbk
5.	PT Sampoerna Agro Tbk
6.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
7.	PT Gozco Plantations Tbk
8.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9.	PT Tunas Baru Lampung Tbk
10.	PT Jaya Agra Wattie Tbk
11.	PT Provident Agro Tbk
12.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
13.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
14.	PP London Sumatra Indonesia Tbk

LAMPIRAN 4 Hasil Ouput SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	17,62	4595,94	283,5180	639,13845
X2	70	0	1	,64	,483
Y	70	0	1	,03	,168
Valid N (listwise)	70				

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Included in Analysis		70	98,6
Selected Cases	Missing Cases	1	1,4
	Total	71	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		71	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
opini non going concern	0
opini going concern	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	27,319	-1,886
2	19,515	-2,788
3	18,247	-3,326
4	18,164	-3,509
5	18,164	-3,526
6	18,164	-3,526

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18,164

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		opini non going concern	opini going concern		
Step 0	Y	opini non going concern	68	0	100,0
		opini going concern	2	0	,0
		Overall Percentage			97,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-3,526	,717	24,160	1	,000	,029

Variables not in the Equation

		Score	Df	Sig.	
Step 0	Variables	X1	33,833	1	,000
		X2	1,144	1	,285
	Overall Statistics		33,904	2	,000

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	
1	22,449	-2,120	,001	,045	
2	11,957	-3,323	,001	,133	
3	9,068	-4,420	,001	,376	
4	8,342	-5,468	,002	,920	
Step 1	5	8,155	-6,484	,002	1,788
	6	8,090	-7,487	,002	2,780
	7	8,067	-8,488	,002	3,781
	8	8,058	-9,488	,002	4,781
	9	8,055	-10,488	,002	5,781

10	8,054	-11,488	,002	6,781
11	8,053	-12,488	,002	7,781
12	8,053	-13,488	,002	8,781
13	8,053	-14,488	,002	9,781
14	8,053	-15,488	,002	10,781
15	8,053	-16,488	,002	11,781
16	8,053	-17,488	,002	12,781
17	8,053	-18,488	,002	13,781
18	8,053	-19,488	,002	14,781
19	8,053	-20,488	,002	15,781
20	8,053	-21,488	,002	16,781

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 18,164
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	10,111	2	,006
Step 1 Block	10,111	2	,006
Model	10,111	2	,006

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8,053 ^a	,134	,588

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,545	8	1,000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = opini non going concern		Y = opini going concern		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	7	7,000	0	,000	7
2	7	7,000	0	,000	7
3	7	7,000	0	,000	7
4	7	6,972	0	,028	7
5	7	6,934	0	,066	7
6	7	6,930	0	,070	7
7	7	6,925	0	,075	7
8	7	6,920	0	,080	7
9	7	6,912	0	,088	7
10	5	5,406	2	1,594	7

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Y		Percentage Correct
		opini non going concern	opini going concern	
Y	opini non going concern	68	0	100,0
Step 1	opini going concern	1	1	50,0
	Overall Percentage			98,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
X1	,002	,001	4,066	1	,044	1,002	
Step 1 ^a	X2	16,781	8033,553	,000	1	,998	19409102,696
	Constant	-21,488	8033,553	,000	1	,998	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

LAMPIRAN 5 BIODATA

Nama Lengkap : Dini Atikah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Gading, 17 Maret 1999

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Suku : Jawa

Anak ke : 5 (lima) dari 5 bersaudara

Alamat Lengkap : Dusun Simpang Bandar, Desa Simpang Kopi, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara.

No. Handphone : 0822-9986-7085

Email : diniatikah1999@gmail.com

**NAMA ORANG TUA**

Ayah : Machmuddin (Alm)

Pekerjaan : -

Ibu : Siti Atiah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Dusun Simpang Bandar, Desa Simpang Kopi, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDS IT AL-IHYA TANJUNG GADING : 2005-2011

SMPN 1 AIR PUTIH : 2011-2014

SMAS MITRA INALUM : 2014-2017

UNIVERSITAS TEUKU UMAR : 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi 2018-2020
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Nusantara (BEMNUS) 2018
3. Anggota Presiden Mahasiswa (PRESMA) 2020-2021
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam Universitas Teuku Umar tahun 2017
2. Kegiatan *Workshop Entrepreneurship* Kapasitas Produksi Olahan Agro and Marine Industries tahun 2017